

THE INFLUENCE OF PERCEPTION OF EASY AND PERCEPTION OF BENEFIT ON INTENTION TO USE FINANCIAL TECHNOLOGY AS A TOOL OF PAYMENT AMONG STUDENTS IN THE CITY OF JEMBER

Moch Farhan Ferdiansyah¹, Achmad Hasan Hafidzi², Septy Holisa Umamy³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

farhanferdian09@gmail.com, achmad.hasan@unmuhjember.ac.id, septyholisaumamy@unmuhjember.ac.id

Artikel History:

Artikel masuk: 17/11/2023

Artikel revisi: 20/11/2023

Artikel diterima: 31/01/2024

Keywords:

Manajemen Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Teknologi Keuangan, Mahasiswa

ABSTRAK

Teknologi akan terus berkembang untuk memenuhi semua kebutuhan manusia, yang selalu membutuhkan mobilitas yang lebih cepat dari apa yang terlihat saat ini. Bisnis startup mengembangkan teknologi finansial untuk memenuhi permintaan akan sistem pembayaran yang menguntungkan dan nyaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengeksplorasi bagaimana persepsi manfaat dan kemudahan dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran di Kota Jember. Penelitian ini menggunakan proses pengambilan sampel secara proporsional random sampling dan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 400 mahasiswa di Kota Jember. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data. Survei didistribusikan secara offline dan online menggunakan tautan Google Forms untuk mengukur dampak dari setiap variabel. Sebuah program statistik bernama SPSS 21 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran dipengaruhi, baik secara simultan maupun parsial, oleh manfaat dan kenyamanan yang dirasakan.

ABSTRACT

Technology will continue to evolve to meet all human needs, which always require faster mobility than what is seen today. Startup businesses are developing financial technology to meet the demand for a profitable and convenient payment system. The purpose of this study is to determine and explore how perceived benefits and convenience can influence students' intention to use financial technology as a payment method in Jember City. This study used a proportional random sampling process and a quantitative approach with a sample size of 400 students in Jember City. In this study, a questionnaire was used as a data collection tool. The survey was distributed offline and online using Google Forms links to measure the impact of each variable. A statistical program called SPSS 21 was used to conduct multiple linear regression analysis in this study. The findings show that the propensity to use financial technology as a payment method is influenced, both simultaneously and partially, by perceived benefits and convenience.

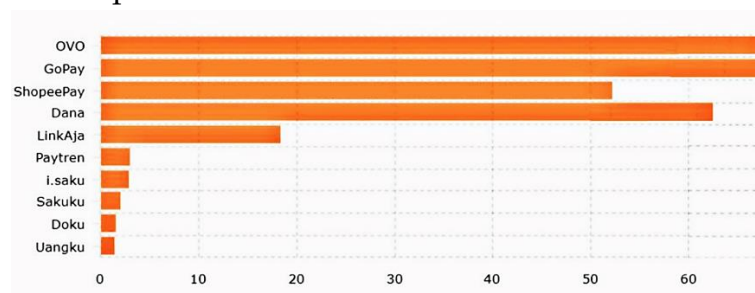


INTRODUCTION

Teknologi saat ini berkembang dengan kecepatan tinggi, yang dapat membuka prospek bisnis baru dan mengoptimalkan serta memfasilitasi pemanfaatan ruang dan waktu. Kemajuan teknologi akan terus berkembang untuk memenuhi keinginan semua orang, yang selalu membutuhkan pergerakan yang lebih cepat daripada sekarang. Hubungan antara teknologi dan sistem informasi akan semakin kuat, yang akan mengarah pada kemajuan sistem di semua industri, terutama di bidang pembayaran. Sehubungan dengan Teknologi Finansial (Fintech), dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan sistem pembayaran, termasuk infrastruktur untuk pemrosesan transaksi pembayaran, penyelenggara, dan mekanisme. Fintech adalah pasar baru yang menggantikan struktur keuangan tradisional dengan prosedur berbasis teknologi terbaru dengan memadukan sistem keuangan dan teknologi.

Fintech bukan termasuk dalam layanan perbankan tetapi sebagai model bisnis baru yang membantu kebutuhan sehari-hari masyarakat. *Fintech* diciptakan oleh perusahaan *startup* yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi misalnya pada transaksi keuangan yang melibatkan perusahaan konvensional yang masih kurang memahami teknologi. Frasa teknologi keuangan mengacu pada meningkatnya digitalisasi sistem transaksi saat ini. Inovasi keuangan yang berpotensi menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru yang secara signifikan memengaruhi pasar keuangan dan penyedia jasa keuangan adalah apa yang disebut Carney sebagai teknologi keuangan (FSB, 2017).

Fintech menawarkan cara yang sederhana dan berguna untuk melakukan pembayaran. Karena uang disimpan dalam sebuah aplikasi sebagai data elektronik, pengguna tidak perlu membawa uang tunai. Yang perlu dilakukan pengguna untuk mentransfer uang ke pihak lain menggunakan sistem pembayaran adalah memasukkan kode atau memindai kode QR yang ditawarkan. Aplikasi *financial technology payment* seperti Gopay, OVO, Dana, Shopeepay, dan lainnya berupaya mengajak masyarakat untuk semakin bertransaksi dengan cara mengadakan promosi seperti voucher, diskon, dan cashback. Menurut penelitian *InsightAsia* dengan tema "*Consistency That Leads: E-Wallet Industry Outlook 2023*" mengevaluasi bahwa aplikasi Gopay lebih besar memimpin dan diikuti oleh Ovo dan Dana.



Gambar 1. Pengguna E-Wallet Tertinggi

Sumber (Katadata.co.id, 2022)

Studi ini menunjukkan bahwa 71% pengguna dompet digital telah menggunakan GoPay di masa lalu dan masih menggunakannya. Selama lima tahun terakhir, PT (Gojek Tokopedia Tbk, atau GOTO) telah muncul sebagai penyedia layanan teknologi finansial yang paling banyak digunakan oleh para pengguna untuk menggunakan dompet digital mereka. Gopay menawarkan keuntungan tambahan bagi para penggunanya. Pengguna Gojek yang besar juga membantu dengan memanfaatkan opsi pembayaran gopay untuk berbagai pembayaran yang terkait dengan transaksi yang dilakukan di aplikasi Gojek. Dengan 70% responden telah menggunakan OVO dalam tiga bulan terakhir, OVO merupakan dompet digital terpopuler kedua setelah Gopay. Dana digunakan oleh 61% responden dalam tiga kategori teratas, sementara itu bukan salah satu dari tiga kategori teratas yang secara konsisten digunakan dalam tiga bulan sebelumnya. 51% responden menggunakan ShopeePay, yang berada di peringkat keempat dan tidak termasuk dalam tiga kategori teratas yang umum digunakan, selama tiga bulan terakhir.

Kesimpulan dari penelitian *InsightAsia*, penggunaan dompet digital telah berkembang lebih tidak sekedar hanya memberikan layanan pembayaran untuk memasukkan fitur-fitur di dalamnya, tetapi juga mengelola keuangan seperti transfer uang, riwayat transaksi, dan fitur *paylater* atau membayar nanti. Dompet digital yang berhasil memimpin pasar tersebut terdapat lima faktor pendorong utama agar masyarakat selalu menggunakannya sehari-hari yaitu termasuk aman digunakan, melindungi saldo konsumen, mudah digunakan dalam transaksi, tidak memiliki batas penggunaan bulanan, dan bermanfaat dalam membayar semua kebutuhan sehari-hari. Perkembangan penggunaan *e-wallet* di Indonesia bergerak cepat karena mengikuti kebutuhan masyarakat. Banyak masyarakat menggunakan *e-wallet* karena praktis dan mudah digunakan sebagai metode pembayaran.

Mengenai teknologi dan informasi, terdapat keterkaitan dengan kaum muda milenial dengan generasi yang sangat condong pada teknologi terbaru. Penggunaan *smartphone*, internet dan media sosial salah satu hal yang sulit untuk mereka tinggalkan. Mahasiswa merupakan orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi daripada yang lain dekat sekali terhadap dunia digitalisasi, tuntutan selama kuliah dan pergaulan semakin modern untuk mengikuti era digital sebagai kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa salah satu generasi milenial yang selalu *up to date* terhadap perkembangan zaman dan selalu mengikuti trend pada teknologi baru. Dari perkembangan teknologi tersebut membawa dampak perubahan dalam gaya hidup sehari-hari (Saleh & F, 2020).

Mahasiswa di Kota Jember merupakan generasi milenial yang selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru sehingga peneliti menganggap bahwa mahasiswa di Kota Jember paham akan teknologi dan penggunaan teknologi keuangan. Walaupun demikian, peneliti melakukan survei pra-penelitian terhadap mahasiswa di Kota <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

Jember yaitu pada 23 mahasiswa Universitas Jember, 7 mahasiswa Universitas Muhammadiyah, dan 14 mahasiswa Universitas KH Achmad Shiddiq Jember terdapat permasalahan pada beberapa mahasiswa di Kota Jember tersebut diantaranya masih menganggap sulit untuk mengisi kembali uang elektronik pada dompet digital aplikasi penyedia layanan. Terdapat mahasiswa yang kesulitan untuk mengoperasikan layanan teknologi keuangan. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keterbatasan dana untuk menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran yang akhirnya mahasiswa tersebut jarang menggunakan layanan tersebut. Dikarenakan peneliti melihat secara langsung berbagai permasalahan yang dialami pada objek penelitian, maka peneliti memilih objek mahasiswa di kota Jember untuk memperoleh data secara mendalam mengenai persepsi yang mempengaruhi niat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan di Kota Jember.

Sesuai dengan temuan penelitian (Sijabat et al., 2020), keinginan menggunakan teknologi keuangan dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan. Minat penggunaan dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan (Sulfina et al., 2022). Persepsi kegunaan dan penghargaan penggunaan (Johana et al., 2021) memiliki dampak parsial terhadap niat untuk memanfaatkan aplikasi OVO. Persepsi manfaat dan kemudahan memiliki dampak parsial terhadap niat untuk menggunakan fintech (Khadijah & Janrosi, 2022). Persepsi manfaat dan kemudahan memiliki dampak secara simultan terhadap keinginan untuk menggunakan tekfin. Kemudahan dan kegunaan berdampak pada antusiasme mahasiswa dalam memanfaatkan sistem pembayaran teknologi finansial (Octavia et al., 2021).

Karena isu-isu yang disebutkan di atas, para ahli percaya bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memverifikasi hipotesis bahwa manfaat dan kenyamanan yang dirasakan berdampak pada niat orang untuk menggunakan teknologi keuangan untuk pembayaran.

LITERATURE REVIEW

Technology Acceptance Model (TAM)

Pemahaman yang dimaksud, menurut Davis (1989), adalah "model penerimaan teknologi" (TAM). Dalam rangka mengevaluasi model teoritis dari atribut-atribut sistem yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi berbasis komputer, Davis mengembangkan model penerimaan teknologi pada tahun 1989. Model Penerimaan Teknologi (TAM), sebuah model penelitian yang diturunkan dari model Technology Acceptance Model (TRA), adalah tindakan beralasan yang didasarkan pada gagasan bahwa sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh reaksi mereka terhadap sesuatu.

Persepsi Kemudahan

Tingkat kepercayaan seseorang terhadap teknologi yang tidak bergantung pada usaha dikenal sebagai persepsi kemudahan (Khoir & Soebiantoro Ugy, 2022). Cara lain untuk menggambarkan persepsi kemudahan adalah pengalaman merasa seolah-olah menggunakan suatu sistem tidak membutuhkan usaha ekstra atau bahwa teknologi tersebut cukup sederhana untuk dipahami oleh pengguna.

Persepsi Manfaat

Persepsi keuntungan, menurut Sijabat dkk. (2020), adalah ukuran seberapa besar pengguna teknologi dapat memperoleh manfaat darinya. Seseorang yang berpikir bahwa mereka dapat memperoleh manfaat secara pribadi dari teknologi.

Niat Penggunaan Teknologi Keuangan

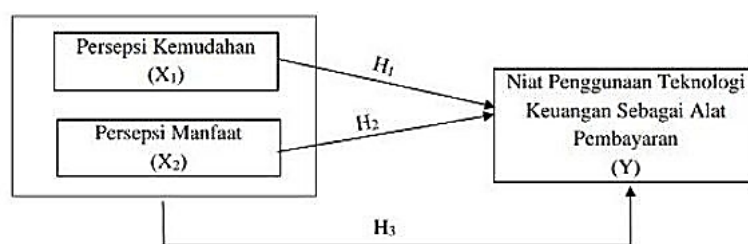
Menurut (Wardana et al., 2022) niat penggunaan perilaku yang muncul dari promosi suatu produk. Niat seseorang untuk memanfaatkan teknologi finansial sebagai alat pembayaran disebut dengan niat menggunakannya. Apakah seseorang akan terlibat atau tidak dalam suatu kegiatan tergantung pada niatnya. Niat dapat berfungsi sebagai faktor motivasi untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

Alat Pembayaran

(Nursari et al., 2019) mengklasifikasikan alat pembayaran ke dalam dua kategori: tunai dan non-tunai. Untuk menerbitkan uang terbaru dan menghapus uang lama dari peredaran, instrumen pembayaran tunai adalah uang kertas dengan tanggal kedaluwarsa. Pilihan untuk pembayaran nontunai termasuk giro, cek, dan sistem pembayaran elektronik pengganti uang tunai berdasarkan kartu.

Kerangka Berpikir

Kerangka dan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2023

Hipotesis

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap niat penggunaan teknologi keuangan

sebagai alat pembayaran.

H2: Persepsi manfaat berpengaruh terhadap niat penggunaan teknologi keuangan

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

sebagai alat pembayaran.

H3: Persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh simultan terhadap niat penggunaan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran.

METHODS

Populasi

Dengan jumlah populasi 95.557 mahasiswa yang diperoleh melalui website PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) periode pelaporan tahun 2022-2023, maka populasi penelitian terdiri dari sembilan perguruan tinggi di Kota Jember yang mewakili dalam penelitian ini: Universitas yang ada di Jember adalah Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Moch Sroedji Jember, Universitas dr Soebandi, Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember, Politeknik Negeri Jember, dan Universitas PGRI Argopuro Jember.

Sampel

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel untuk penelitian ini, dengan margin kesalahan 5%. Teknik ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian, yang mencakup 400 orang secara keseluruhan.

Teknik Pengambilan Sampel

Probability sampling adalah teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap komponen (atau anggota) populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel ketika teknik pengambilan sampel probabilitas digunakan. Ketika populasi dibagi menjadi beberapa kelompok, proportionate random sampling, juga dikenal sebagai pengambilan sampel acak dan berstrata secara proporsional, digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017: 82).

Definisi Operasional Variabel

Persepsi Kemudahan

Menurut (Permatasari & Kartawinata, 2021) persepsi kemudahan merupakan sejauh mana seseorang mempersepsikan bahwa pemanfaatan teknologi akan membebaskannya dari usaha mempengaruhi keputusannya untuk menggunakan teknologi tersebut.

Persepsi Manfaat

Menurut (Permatasari & Kartawinata, 2021) persepsi manfaat merupakan kepercayaan pengguna terhadap kemampuan teknologi untuk meningkatkan kinerja. Keuntungan yang diyakini pengguna dari pemanfaatan teknologi keuangan adalah manfaat yang dirasakan.

Niat Penggunaan Teknologi Keuangan

(Umaningsih & Wardani, 2020) menyatakan bahwa niat menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran ditentukan oleh beberapa faktor, seperti niat untuk menggunakannya, niat untuk menggunakannya, dan kemungkinan untuk menggunakannya di masa depan jika diberi kesempatan.

Alat Analisis Instrumen

Responden yang akan menjadi sampel penelitian untuk penelitian ini akan disurvei untuk mengumpulkan data. Dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini juga akan dicatat sebagai sumber informasi yang diperoleh dari para peneliti sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, SPSS versi 21 digunakan. Teknik yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji T, uji F, R² (koefisien determinasi).

RESULTS

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Alpha	Keterangan
X1	X1.1	0,679	0,0981	0,05	Valid
	X1.2	0,756	0,0981	0,05	Valid
	X1.3	0,759	0,0981	0,05	Valid
	X1.4	0,731	0,0981	0,05	Valid
X2	X2.1	0,640	0,0981	0,05	Valid
	X2.2	0,685	0,0981	0,05	Valid
	X2.3	0,719	0,0981	0,05	Valid
	X2.4	0,734	0,0981	0,05	Valid
Y	Y1	0,593	0,0981	0,05	Valid
	Y2	0,696	0,0981	0,05	Valid

Y3	0,709	0,0981	0,05	Valid
Y4	0,699	0,0981	0,05	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Semua variabel penelitian telah dianggap valid berdasarkan temuan tabel 1. Pemeriksaan terhadap setiap variabel penelitian menunjukkan bahwa setiap nilai r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
X1	0,707	0,60	Reliabel
X2	0,643	0,60	Reliabel
Y	0,603	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Setiap variabel pada Tabel 2 memiliki, sesuai dengan data, nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,060. Hal ini menunjukkan ketergantungan atau keandalan item-item pertanyaan yang terkait dengan setiap indikasi variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	400	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05781693
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.042
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z	1.028	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.242	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Data distribusi model regresi adalah 0,242 dan nilai signifikansi 0,05, masing-masing berdasarkan Tabel Uji Normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov, mengindikasikan bahwa sampel adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,677	1,477	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0,677	1,477	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig > 5%	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,176	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,178	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Temuan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena nilai signifikansi untuk variabel persepsi kegunaan (X2) dan kemudahan penggunaan (X1) sama.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	5.134	.656		7.821	.000
	Persepsi Kemudahan	.154	.039	.174	3.985	.000
	Persepsi Manfaat	.528	.040	.582	13.293	.000

a. Dependent Variable: Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.15 menunjukkan (nilai α) 5,134, (nilai β_1) 0,154, (nilai β_2) 0,528, dan diperoleh persamaan:

$$Y = 5,134 + 0,154X_1 + 0,528X_2 + 0,656$$

Yang berarti:

1. Niat untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran (Y) dan persepsi kemudahan (X1) memiliki hubungan yang positif dan linear, sesuai dengan temuan koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan (X1). Hal ini mengimplikasikan bahwa niat untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran (Y) akan meningkat seiring dengan peningkatan persepsi kemudahan (X1).
2. Berdasarkan hasil temuan koefisien regresi variabel persepsi manfaat (X2) dapat disimpulkan bahwa niat menggunakan teknologi finansial sebagai alat pembayaran akan meningkat jika persepsi manfaat (X2) meningkat. Persepsi manfaat (X2) berhubungan positif/langsung terhadap niat menggunakan teknologi finansial sebagai alat pembayaran (Y).

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	T Hitung	Nilai Signifikansi
Persepsi Kemudahan	3,985	0,000
Persepsi Manfaat	13,293	0,000

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

1. Persepsi kemudahan (X1) 0,000 nilai signifikan dan 3,985 sebagai t hitung. 0,000 adalah nilai yang kurang signifikan dari 0,05. Akibatnya, $t_{tabel} (1,9660) > t_{hitung} (3,985)$. Hal ini mengindikasikan bahwa niat untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran akan semakin dipengaruhi oleh kemudahan.
2. Persepsi manfaat (X2) nilai signifikan sebesar 0.000, nilai t-hitung untuk persepsi manfaat (X2) adalah 13.293. Angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa $t_{hitung} (13.293) > t_{tabel} (1.9660)$. Hal ini mengindikasikan bahwa niat menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel persepsi manfaat (X2). H_o ditolak agar H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keinginan untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran akan semakin dipengaruhi oleh keuntungan yang semakin bertambah.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.968	2	209.984	186.717	.000 ^b
	Residual	446.472	397	1.125		
	Total	866.440	399			

a. Dependent Variable: Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran
 b. Predictors: (Constant), Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Tabel 8 menunjukkan pengaruh secara simultan atau gabungan dari variabel persepsi kegunaan (X2) dan kesederhanaan penggunaan (X1). Nilai F hitung dan F tabel sebesar $186,717 > 3,02$ pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menguatkan hal ini. Dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat (X2) dan kemudahan penggunaan (X1) secara bersama-sama berpengaruh terhadap niat pengguna untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.482	1.060

a. Predictors: (Constant), Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan
 b. Dependent Variable: Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Temuan Tabel 9 menunjukkan bahwa R Square, yang sering dikenal sebagai koefisien determinasi adalah 48,5%, atau 0,485. Hal ini mengindikasikan bahwa niat masyarakat untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran dipengaruhi oleh variabel independen, persepsi manfaat dan kemudahan, dengan sisanya 51,5% ($100\% - 48,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran

Menurut Rismalia & Sugiyanto (2022), persepsi kemudahan adalah keyakinan bahwa sebuah sistem teknologi dapat dengan mudah dioperasikan, tidak melibatkan

banyak usaha, dan dapat digunakan dengan jelas. Hipotesis pertama-bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk mengadopsi teknologi finansial sebagai alat pembayaran-didukung oleh hasil penelitian ini. Menurut penelitian ini, niat orang untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran akan meningkat sebanding dengan persepsi mereka tentang kemudahan penggunaannya. Keinginan untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran akan dipengaruhi oleh seberapa mudah teknologi tersebut digunakan, dapat dikontrol, jelas, dan mudah dimengerti ketika menggunakannya sebagai metode pembayaran.

Temuan studi ini memvalidasi studi sebelumnya oleh Sijabat dkk. (2020), yang menemukan bahwa niat menggunakan tekfin dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Demikian pula, penelitian menunjukkan bahwa keinginan untuk menggunakan secara langsung dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (Joan & Sitinjak, 2019). Hipotesis penelitian ini diterima, dan ditetapkan bahwa pengguna lebih cenderung berniat menggunakan teknologi finansial jika lebih mudah digunakan dan lebih mudah dipahami.

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran

Menurut Rismalia & Sugiyanto (2022), perilaku pengguna, adopsi, dan penggunaan sistem informasi semuanya dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Temuan ini mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa niat untuk mengadopsi teknologi finansial untuk pembayaran dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Menurut survei ini, niat orang untuk memanfaatkan teknologi finansial sebagai metode pembayaran meningkat secara proporsional dengan keyakinan mereka bahwa teknologi finansial menawarkan manfaat. Jika diimplementasikan, keuntungan dari penggunaan teknologi finansial sebagai metode pembayaran-yaitu kinerja yang lebih baik dan peningkatan produktivitas-akan mendorong adopsi teknologi finansial sebagai metode pembayaran.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Sijabat et al., 2020), yang mengindikasikan bahwa niat penggunaan dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dalam menggunakan teknologi finansial. Menurut penelitian Yogananda dan Dirgantara (2017), niat penggunaan uang elektronik dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan. Premis ini diterima, dan ditentukan bahwa orang lebih cenderung mengadopsi teknologi keuangan sebagai metode pembayaran ketika mereka percaya manfaatnya lebih besar.

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Secara Simultan Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran

Terdapat korelasi antara keuntungan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan, yang menunjukkan bahwa pengguna teknologi finansial akan merasa diuntungkan jika teknologi finansial tersebut mudah digunakan (Kusnadi & Trenggana, 2022). Temuan ini mendukung hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi finansial sebagai metode pembayaran dipengaruhi oleh hubungan antara manfaat yang dirasakan dan kemudahan. Pada penelitian ini jika merasakan bahwa teknologi keuangan yang digunakan memiliki kemudahan dalam penggunaan, mudah dipelajari dan memberikan kejelasan akan menimbulkan manfaat bagi yang menggunakannya seperti meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, dan efisiensi waktu sehingga mereka memiliki niat untuk menggunakan teknologi keuangan sebagai alat tukar.

Temuan investigasi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Kota Batam pada tahun 2022 oleh Khadijah dan Janrosi yang berjudul Dampak Pandangan Manfaat dan Pandangan Kemudahan terhadap Fintech Menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). Menurut temuan penelitian tersebut, niat penduduk Kota Batam untuk memanfaatkan fintech dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan. Persepsi manfaat dan kemudahan keduanya berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan aplikasi OVO, menurut penelitian (Johana et al., 2021). Premis ini diterima, dan kesimpulan yang diambil adalah: semakin banyak persepsi kemudahan dan manfaat yang dihubungkan, semakin mudah digunakan, semakin mudah dipelajari, dan semakin banyak manfaat yang ditawarkan kepada pengguna dalam bentuk peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kinerja.

CONCLUSION

Persepsi kemudahan (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap niat penggunaan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada kalangan mahasiswa di Kota Jember. Berdasarkan penelitian ini mahasiswa di Kota Jember merasa mudah untuk menggunakan, mudah dipelajari, tahapan-tahapan yang diberikan mudah dan sehingga mereka memiliki niat untuk menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran. Persepsi manfaat (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap niat penggunaan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada kalangan mahasiswa di Kota Jember. Berdasarkan penelitian ini mahasiswa di Kota Jember merasa meningkatkan kinerjasemakin efisien waktu dan bermanfaat bagi setiap individu, sehingga mereka memiliki niat untuk menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran. Di kalangan mahasiswa di Kota Jember, niat untuk menggunakan teknologi finansial sebagai alat pembayaran secara simultan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (X1) dan persepsi manfaat (X2). Berdasarkan penelitian ini mahasiswa di Kota Jember mendapatkan kemudahan dan manfaat yaitu kemudahan dalam penggunaan, mudah dipelajari dan memberikan kejelasan akan menimbulkan

manfaat bagi yang menggunakannya seperti meningkatkan kinerja, efisien waktu sehingga mereka memiliki niat untuk menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran.

BIBLIOGRAPHY

- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 114–123.
- Joan, L., & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. 8(021), 27–39.
- Johana, S., Oktavianthy, D., & Rangkuti, A. E. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Ovo. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 635–645.
- Khadijah, & Janrosl, V. S. E. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Fintech Menggunakan Tam (Technology Acceptance Model). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 48–55.
- Khoir, M. M., & Soebiantoro Ugy. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Minat Penggunaan E-Wallet LinkAja di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(2), 752–756.
- Nursari, A., Suparta, i wayan, & Yoke, M. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *Jep*, 8(10), 285–306.
- Octavia, G., Wardani, P., & Sari, R. C. (2021). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran*. 3.
- Permatasari, M. I., & Kartawinata, B. R. (2021). *The Effect of Perceived Ease, Benefit, and Security on Interest in Using Ovo Fintech Application in Indonesia*. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 878–885.
- Rismalia, & Sugiyanto. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Dana*. 1(3), 561–588.
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). *Management*, 1–20.
- Sijabat, Y. P., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(1), 46.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulfina, S., Yuliniar, Y., & Aziz, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

- Persepsi Manfaat Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik (Shopeepay). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 105.
- Tirtana, I., & Permata Sari, S. (2014). Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 25, 671-688.
- Umaningsih, W. P., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Keamanan terhadap Niat Menggunakan E-Money. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(21), 113-119.
- Wardana, A. A., Saputro, E. P., Wahyuddin, M., & Abas, N. I. (2022). The Effect of Convenience, Perceived Ease of Use, and Perceived Usefulness on Intention to Use E-Wallet. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 386-395.
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1-7.
- Syaefullah, S., Setiawan, W., & Maryatih, S. (2023). MINAT MENGGUNAKAN FINTECH DENGAN KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN. *Digital Business Journal*, 1(2), 143-155.
- Hidayat, L., & Yandri, P. (2023). FORMULASI DAN VALIDASI INDIKATOR TECHNOPRENEUR. *Digital Business Journal*, 1(2), 89-97.
- Setiawan, W., Sunaryo, D., & Khorida, A. R. (2022). ANALISIS FITUR LAYANAN DAN KEAMANAN TERHADAP PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL (SHOPEE PAY). *Digital Business Journal*, 1(1), 52-63.
- Dewi, E., Pambudi, J. E., & Priyatna, E. H. (2022). Minat Menggunakan Dompot Digital OVO: Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Pelanggan. *Digital Business Journal*, 1(1), 1-13.
- Mikrad, M., Budi, A., & Fitriana, A. I. (2022). PERKEMBANGAN UMKM DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI VARIABEL PREDIKTOR. *Digital Business Journal*, 1(1), 14-25.